



# SIKAP MASYARAKAT TENTANG PEMBENTUKAN DESA WISATA DI JATIGEDE (ANALISIS RAPID RURAL APRAISAL DENGAN PENDEKATAN SURVEY)

Hadi Suprpto Arifin<sup>1</sup>, Purwanti  
Hadisiwi<sup>2</sup>, Weny Widyowati<sup>3</sup>, Ikhsan  
Fuady<sup>4</sup>, Andika Vinianto Adiputra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas padjadjaran

## Article history

Received : 31 Mei 2024

Revised : 1 Mei 2024

Accepted : 3 Mei 2024

## \*Corresponding author

korespondensi author

Email : sandyca5@yahoo.com

## Abstrak

Pembentukan desa wisata merupakan hal penting dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat desa. Hal yang penting dalam pembentukan desa wisata adalah pemetaan akan potensi desa serta sikap, dan kesiapana masyarkat dalam pembentukan desa wisata. Pengabdian pada masyarkat ini adalah tahapan pemetaan desa dengan pendekatan RRA yang dikaukan dengan metode survey. Survey ini untuk mengevaluasi sikap dan intensi Masyarakat terhadap pembentukan desa wisata di jatigede. Metode pemetaan dilakukan dengan metode survey untuk menggambarkan sikap dan intensi Masyarakat dalam pembentukan desa wisata. Hasil analisis menunjukkan sikap Masyarakat dalam pembentukan desa wisata terkategori sangat positif. sebanyak 73,1 persen responden menilai sangat senang dengan pembentukan desa wisata, 43, 5 persen menilai pembentukan desa wisata dijatigede adalah hal yang bijak, dan 43,5 persen menilai desanya sangat bagus dijadikan desa wisata. untuk intensi sebanyak 69,6 persen akan mendukung pembentukan desa wisata, 56,5 akan berencana berpartisipasi aktif dalam pembentukan desa wisata serta tertarik untuk pembentukan desa wisata sebanyak 39,1 persen.

Kata kunci: Sikap, Intensi, Desa Wisata

## Abstract

The formation of tourist villages is important in improving the welfare of village communities. The important thing in establishing a tourist village is mapping the potential of the village as well as the attitudes and readiness of the community in establishing a tourist village. This community service is the stage of village mapping using the RRA approach combined with the survey method. This survey is to evaluate the community's attitudes and intentions towards establishing a tourist village in Jatigede. The mapping method was carried out using a survey method to describe the community's attitudes and intentions in establishing a tourist village. The results of the analysis show that the community's attitude towards establishing a tourist village is categorized as very positive. As many as 73.1 percent of respondents thought that they were very happy with the formation of a tourist village, 43.5 percent thought that the formation of the Dijatigede tourist village was wise, and 43.5 percent thought that the village was very good as a tourist village. for the intention, 69.6 percent would support the formation of a tourist village, 56.5 would plan to actively participate in the formation of a tourist village and 39.1 percent would be interested in establishing a tourist village.

Keywords: Attitude, Intention, Tourist Village

## PENDAHULUAN

Kecamatan Jatigede merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia. Jatigede terkenal karena adanya bendungan Jatigede yang menjadi salah satu sumber daya air utama di wilayah tersebut. Kecamatan ini juga memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, karena kehadiran bendungan Jatigede.

Dengan adanya infrastruktur Jalan Lingkar Timur Jatigede, kawasan wisata Menara Kujang Sapasang, Masjid Al Kamil serta Bendungan Jatigede, menjadi daya dukung tumbuhnya pariwisata dan ekonomi di Jatigede. "Peluang dari kawasan wisata Menara Kujang Sapasang, contohnya, akan berdampak Jatigede jadi episentrum wisata di Kabupaten Sumedang. Tentunya peluang ini harus dimanfaatkan dan bisa diberdayakan oleh masyarakat. Potensi wisata yang besar ini dapat menjadikan Jatigede sebagai pusat destinasi wisata baik local maupun global. Dalam pengembangan destinasi wisata di jatigede, diperlukan peran serta masyarakat secara optimal untuk menjadikan pusat wisata da ekonomi di Jatigede.

Desa wisata adalah sebuah konsep pengembangan destinasi pariwisata di wilayah pedesaan yang memanfaatkan potensi alam, budaya, dan keunikan lokal untuk menarik wisatawan. Desa wisata bertujuan untuk mengembangkan ekonomi lokal, melestarikan budaya dan lingkungan, serta memberdayakan masyarakat setempat. Pengembangan desa Wisata di jatigede, kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan destinasi tersebut. Salag satu faktor penting dalam keberhasilan pengembangan Berikut beberapa faktor yang menandakan kesiapan masyarakat dalam desa wisata antara lain: (a) Keterlibatan dan Kepemilikan: Masyarakat di desa tersebut terlibat aktif dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan desa wisata. Mereka merasa memiliki destinasi tersebut dan memiliki peran dalam menjaga serta mempromosikannya. (b) Kesadaran Lingkungan: Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal. Mereka terlibat dalam praktik-praktik ramah lingkungan dan berusaha untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas wisata. (c) Keterampilan dan Pelatihan: Masyarakat dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam pengelolaan destinasi wisata, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, atau pengrajin kerajinan lokal. Pelatihan yang terkait dengan manajemen usaha, kebersihan, dan keramahan pelanggan juga penting. (d) Infrastruktur Dasar: Masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan sanitasi. Infrastruktur tersebut mendukung aktivitas wisata dan kenyamanan pengunjung. (e) Pengorganisasian dan Kolaborasi: Masyarakat memiliki organisasi atau kelompok yang terstruktur untuk mengelola dan mempromosikan desa wisata. Kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pihak swasta juga penting untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar. (f) Penerimaan Terhadap Perubahan: Masyarakat memiliki sikap terbuka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi

akibat adanya pariwisata. Mereka menerima peran baru dan peluang ekonomi yang muncul, tanpa mengorbankan nilai-nilai dan identitas budaya mereka.

Kesiapan masyarakat dalam hal-hal di atas dapat membantu memastikan bahwa pengembangan desa wisata berjalan secara berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, dan juga memperkaya pengalaman wisatawan. Sikap masyarakat memainkan peran kunci dalam pembentukan desa wisata. Berikut beberapa sikap yang dapat mendukung proses tersebut: Antusiasme dan Dukungan; Ketertarikan dan dukungan aktif dari masyarakat sangat penting dalam pembentukan desa wisata. Antusiasme mereka dapat mendorong partisipasi aktif dalam pembahasan, perencanaan, dan pelaksanaan proyek. Keterbukaan dan Kolaborasi; Sikap terbuka terhadap ide-ide baru dan kemauan untuk bekerja sama dengan pihak lain, termasuk pemerintah, lembaga non-profit, dan pihak swasta, dapat membantu mempercepat pembentukan desa wisata.

Kesadaran Budaya dan Lingkungan; Masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya dan lingkungan di desa mereka akan lebih terbuka terhadap ide pembentukan desa wisata yang memperhatikan aspek-aspek ini. Partisipasi Aktif; Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam proses pembentukan desa wisata, baik melalui pertemuan komunitas, diskusi kelompok, atau kegiatan sosial lainnya, dapat membantu memastikan bahwa kepentingan dan kebutuhan mereka diakomodasi. Kewirausahaan dan Inovasi; Sikap kewirausahaan dan kemampuan untuk berinovasi dapat memperkaya pengalaman wisata di desa tersebut. Masyarakat yang memiliki minat dalam mengembangkan produk dan layanan wisata lokal dapat membantu menciptakan pengalaman yang unik bagi pengunjung.

Kesediaan untuk Belajar; Pembentukan desa wisata seringkali melibatkan proses pembelajaran dan penyesuaian. Masyarakat yang memiliki sikap kesediaan untuk belajar dan berkembang, serta menerima umpan balik dari pengunjung dan pihak terkait, akan lebih mampu menghadapi tantangan dan memperbaiki kualitas destinasi wisata mereka. Dalam pembentukan desa wisata di jatigede, hal yang sangat penting dilakukan adalah pemetaan masyarakat tentang potensi desa, sikap dan intensi masyarakat akan pembentukan desa Wisata. Dalam mengetahui sikap dan intensi masyarakat ini, pemetaan cepat dilakukan dengan pendekatan survey untuk mengetahui pandangan Masyarakat. Sikap-sikap positif ini, masyarakat dapat menjadi motor penggerak dalam pembentukan dan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan berkualitas.

Sikap merupakan pandangan atau keyakinan individu terhadap dibentuknya desa wisata di Kecamatan jadigede. Konsep sikap yang digunakan dalam pemetaan ini adalah dengan menggunakan konsep (Ajzen, 1991a; Alyssa & Fuady, 2022; Cristea & Gheorghiu, 2016; Fuady & Titien 2021), Dimana sikap merupakan pandangan akan baiknya, bagusnya atau bijaknya desa di Jatigede dijadikan desa wisata. Sedangkan intensi lebih pada ketertarikan, keinginan untuk terlibat dalam berpartisipasi untuk pembentukan desa wisata di Jatigede. Untuk mengetahui kesiapan masyarakat dalam pembentukan

desa wisata, mengetahui sikap dan intensi Masyarakat dalam pembentukan desa wisata merupakan hal yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan intensi masyarakat dalam pembentukan desa wisata di Jatigede Sumedang.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat Kecamatan Jatigede ini merupakan rangkaian kegiatan pemberdayaan dalam Upaya peningkatan pariwisata di kecamatan jatigede. Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pemetaan dan survey terhadap masyarakat mengenai sikap dan intensi masyarakat dalam mendukung pembentukan desa Wisata di Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. 5 desember 2023.

## HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada bulan November hingga desember 2023. Tahap awal dalam pengabdian ini adalah mengevaluasi sikap dan intensi masyarakat dalam pembentukan desa wisata di kecamatan Jatigede kabupaten Sumendang. Khalayak yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian ini adalah perwakilan desa. Adapun khalak yang menjadi peserta pengabdian terdiri dari lima desa yaitu desa jemah, Desa Cipucung, Desa Kadujaya, Desa Karedok, dan Desa Cijeunjing. Karakteristik khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini digambarkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik khalayak Kecamatan Jatigede Sumedang

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur	20-25	3	13,04
	26-30	2	8,69
	31-35	3	13,04
	36-40	7	30,43
	41-45	4	17,39
	46-50	1	4,35
	>50	3	13,04
Pendidikan	SD	0	
	SMP	3	13,04
	SMA	14	60,87
	D3	1	4,35
	S1	5	21,74
Domisili	Karedok	3	13,04
	Jemah	6	26,09
	Cijeunjing	3	13,04
	Kadujaya	5	21,74
	cipicung	6	26,09

Berdasarkan data Tabel 1. Rerata umur kahalayak adalah  $\pi = 38,13$ ;  $SD = 10,03$ . Rentang umur kahalyang yang paling dominan adalah pada rentang 36-40 tahun. Sedangkan Pendidikan kahalayak paling dominan adalah khalayak dengan latar Pendidikan SMA. Khalayak yang paling banyak adalah berasal dari desa cipicung dan Jemah yaitu masing masing 6 peserta.

### **Sikap dan Intensi Masyarakat Kecamatan Jatigede dalam pembentukan Desa Wisata**

Sikap merupakan keyakinan dan evaluasi individu terhadap obojek tertentu. Definisi sikap dalam penelitian dan pengabdian ini merujuk pada konsep (Ajzen, 1991a), sikap merupakan penilaian baik atau tidak baik, bijak atau tidak bijak, bagus atau tidak bagusnya jika desa di jatigede dijadikan desa wisata. Sedangkan intensi atau niat perilaku dalam pembentukan desa wisata juga menggunakan konstruk (Ajzen, 1991b), intensi perilaku merupakan niat individu tertarik atau tidak tertarik, berencana atau tidak berencana, serta akan melakukan atau tidak melakukan partisipasi dalam pembentukan desa wisata. Dari hasil analisis diketahui sikap masyarakat dalam pembentukan desa wisata adalah  $\pi = 4,55$ ,  $SD 0,42$ . Nilai ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap yang sangat positif terhadap pembentukan desa Wisata di kecamatan jatigede. Begitu juga dengan intensi Masyarakat dalam pembentukan desa wisata, intensi masyarakat relative tinggi  $\pi = 4,43$ ,  $SD 0,43$ . Sikap dan intensi masyarakat terhadap pembentukan desa Wisata di Kecamatan jatigede digambarkan pada Tabel 2 berikut;

Tabel 2. Sikap dan intensi masyarakat dalam pembentukan desa wisata di Jatigede

Variabel	Instrument/Manifest	Frekuensi	Persentase	
Sikap	Saya merasa senang jika desa saya menjadi desa wisata	1 (sangat tidak Setuju)	0	0
		2(tidak Setuju)	0	0
		3 Ragu ragu	0	0
		4(setuju)	6	26,9
		5(sangat Setuju)	17	73,1
	Saya merasa menjadikan Jatigede sebagai destinasi wisata merupakan langkah yang bijak	1 (sangat tidak Setuju)	0	0
		2(tidak Setuju)	0	0
		3 Ragu ragu	0	0
		4(setuju)	13	56,5
		5(sangat Setuju)	10	43,5
	Desa saya sangat bagus untuk dijadikan desa wisata	1 (sangat tidak Setuju)	0	0
		2(tidak Setuju)	0	0
		3 Ragu ragu	1	4,3
		4(setuju)	10	43,5
		5(sangat Setuju)	12	52,2

<b>Intensi</b>	Saya akan akan mendukung jika desa saya dijadikan desa wisata	1 (sangat tidak Setuju)	0	0
		2(tidak Setuju)	0	0
		3 Ragu ragu	0	0
		4(setuju)	7	30,4
		5(sangat Setuju)	16	69,6
	Saya berencana terlibat aktif dalam pembentukan desa wisata	1 (sangat tidak Setuju)	0	0
		2(tidak Setuju)	0	0
		3 Ragu ragu	4	17,4
		4(setuju)	6	26,1
		5(sangat Setuju)	13	56,5
	Saya tertarik berpartisipasi dalam pembentukan desa wisata	1 (sangat tidak Setuju)	0	0
		2(tidak Setuju)	0	0
		3 Ragu ragu	4	17,4
		4(setuju)	10	43,3
		5(sangat Setuju)	9	39,1

Sikap atau pandangan Masyarakat senang terhadap pembentukan desa wisata di jatigede, Sikap dalam kegiatan penelitian dan pengabdian ini merujuk pada konsep (Ajzen, 1991b, 1991a) pandangan individu terhadap objek meliputi senang/tidak senang, bijak/tidak bijak, bagus/tidak bagus. Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap dan intensi yang positif. Untuk instrument/manifest “*saya merasa senang jika desa saya menjadi desa wisata*”responden memberi penilaian sangat positif atau sangat senang. Sebanyak 73,1 persen responden menilai sangat setuju sedangkan 26,9 persen menilai setuju. Nilai ini menunjukkan bahwa Masyarakat sangat senang jika desanya dijadikan desa wisata.

Sikap Masyarakat dalam hal bijak ataupun tidak bijak menjadikan Desa di Jatigede sebagai desa wisata, hasil survey menunjukkan bahwa, semua responden menilai positif terhadap pembentukan desa wisata. Sebanyak 43,5 persen responden menilai sangat setuju sedangkan 56,5 persen menilai setuju. Nilai ini menunjukkan bahwa Masyarakat menilai, pembentukan desa wisata di jatigede merupakan hal yang sudah tepat/bijak.

Sikap Masyarakat dalam hal yang bagus ataupun tidak bagus menjadikan Desa di Jatigede sebagai desa wisata, hasil survey menunjukkan bahwa, semua responden menilai positif terhadap pembentukan desa wisata. Sebanyak 43,5 persen responden menilai sangat setuju sedangkan 56,5 persen menilai setuju. Nilai ini menunjukkan bahwa Masyarakat menilai, pembentukan desa wisata di jatigede merupakan hal yang sudah tepat/bijak.

Sementara itu intensi masyarakat dalam mendukung pembentukan desa wisata terkategori cukup tinggi. Konsep intensi dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan konsep (Ajzen, 1991a) yang terdiri dari tertarik, berencana, dan akan berpartisipasi

dalam pembentukan desa Wisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa, masyarakat di Jatigede, berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki intensi yang positif. Untuk instrument/manifest "Saya tertarik berpartisipasi dalam pembentukan desa wisata" responden memberi penilaian sangat positif atau sangat tertarik. Sebanyak 43,3 persen responden menilai tertarik untuk berpartisipasi dalam pembentukan desa wisata sedangkan 39,1 persen menilai sangat tertarik. Nilai ini menunjukkan bahwa Masyarakat sangat ingin berpartisipasi jika desanya dijadikan desa wisata.

Intensi masyarakat dalam hal akan berencana berpartisipasi ataupun tidak dalam pembentukan Desa di Jatigede sebagai desa wisata, hasil survey menunjukkan bahwa, semua responden menilai rencana partisipasi positif terhadap pembentukan desa wisata. Sebanyak 56,5 persen responden menilai sangat setuju sedangkan 26,1 persen menilai setuju. Nilai ini menunjukkan bahwa intensi masyarakat berencana dalam pembentukan desa wisata di Jatigede merupakan hal yang sudah tinggi.

Sedangkan Intensi masyarakat dalam hal akan berpartisipasi ataupun tidak dalam pembentukan Desa di Jatigede sebagai desa wisata, hasil survey menunjukkan bahwa, semua responden menilai akan berpartisipasi positif terhadap pembentukan desa wisata. Sebanyak 69,6 persen responden menilai akan sangat terlibat dalam pembentukan desa wisata sedangkan 30,4 persen menilai setuju untuk terlibat dalam pembentukan desa wisata. Nilai ini menunjukkan bahwa intensi masyarakat akan terlibat dalam pembentukan desa wisata di jatigede merupakan hal yang sudah tinggi.

Temuan dari bagaian *analisis rapid rural appraisal* dengan metode survey ini menunjukkan bahwa, sikap Masyarakat dan intensi masyarakat sangat mendukung dalam pembentukan desa wisata di Jatigede. Temuan ini modal penting dalam mendukung percepatan desa desa di Jatigede sebagai destinasi wisata. Selain potensi alam yang sangat indah, dukungan masyarakat juga menjadi modal penting dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kecamatan Jatigede.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan dan pembentukan desa wisata, sangat penting dilakukan pemetaan terhadap kondisi desa yang akan di jadikan desa wisata. Salah satu hal penting tersebut adalah bagaimana dukungan masyarakat terhadap pembentukan desa wisata. Mapping dengan pendekatan *rapid rural appraisal* ini dilakukan dengan survey ke masyarakat tentang sikap dan intensi masyarakat dalam pembentukan desa wisata di Jatigede. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap pembentukan desa wisata di Jatigede. Sikap positif ini ditunjukkan dengan penilaian akan desa wisata jatigede hal yang baik, bagus dan bijak. Sementara itu dari intensi masyarakat, mereka memiliki ketertarikan yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pembentukan desa wisata di Jatigede.

## PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991a). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (1991b). *The Theory of Planned Behavior*.
- Alyssa, L. N., & Fuady, I. (2022). Perluasan Theory of Planned Behavior Dalam Menjelaskan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Menerapkan Perilaku Hidup Sehat Pada Masa Covid-19. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(2), 315–325. <https://doi.org/10.33633/visikes.v21i2supp.5617>
- Cristea, M., & Gheorghiu, A. (2016). Attitude, perceived behavioral control, and intention to adopt risky behaviors. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 43, 157–165. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2016.10.004>
- Fuady, I., & Titien, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(2).